Available online at:
https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/hadharah/index
Hadharah:
Jurnal Keislaman dan Peradaban
p-issn: 0216-5945 e-issn: 2716-1633
DOI:https://doi.org/10.15548/h.v18i1.9496

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MASJID DALAM ASPEK LAYANAN SOSIAL DI SUMATERA BARAT

Eliza
UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia
ellizasag2502@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan adapun fokusnya pada pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di Mesjid/Mushalla Kelurahan Andalas, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang, aspek layanan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara faktual dan aktual tentang bagaimana masjid/mushalla tersebut memberdayakan masyarakat dalam aspek tersebut. Sumber data yang digunakan meliputi para tokoh masyarakat, pengurus masjid/mushalla, dan jemaah melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, terungkap bahwa masjid/mushalla di Kelurahan Andalas memberikan layanan sosial seperti pemakaman jenazah, santunan untuk anak yatim, serta koordinasi bantuan bagi anggota yang dirawat di rumah sakit. Program-program ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Program tersebut dinilai sangat bermanfaat karena tidak hanya membantu mengatasi masalah sosial di masyarakat tetapi juga memperkuat kebersamaan dan nilai-nilai tolong-menolong di antara jamaah dan masyarakat luas. Bagi penerima manfaat, seperti yang mendapatkan bantuan pengurusan jenazah gratis atau bantuan dalam situasi musibah, program ini secara langsung meringankan beban mereka dan menjaga hubungan baik antara pengurus masjid dengan jamaah serta masyarakat umum.

Kata kunci: layanan sosial, studi islam berbasis masjid, pemberdayaan

Abstract

This research uses a qualitative method with a field approach while focusing on mosque-based community empowerment in the Andalas Village Mosque / Mushalla, East Padang District, Padang City, in social services. This research aims to describe how the mosque/mashallah empowers the community. The data sources used include community leaders, mosque/mashallah administrators, and congregations through observation, interview, and documentation techniques. From the results of the study, it was revealed that the mosque/mushalla in Andalas Village provided social services such as funerals, compensation for orphans, and coordination of assistance for members who were hospitalised. These programmes are tailored to the needs and conditions of the local community. The programme is considered very useful because it not only helps to overcome social problems in the community but also strengthens togetherness and the values of helping among the congregation and the wider community. For beneficiaries, such as those

who receive free funeral assistance or assistance in disaster situations, this programme directly eases their burden and maintains good relations between mosque administrators and worshipers and the general public.

Keywords: social services, mosque-based Islamic studies, empowerment.

A. Pendahuluan

Peran masjid dalam membangun umat sangat signifikan, tidak hanya sebagai tempat untuk beribadah, tetapi juga sebagai pusat kebudayaan dan peradaban. Sebagai pusat peradaban, masjid memainkan peran kunci dalam mengembangkan kegiatan sosial, meningkatkan kapasitas intelektual umat, memajukan perekonomian mereka, dan sebagai wadah untuk berdiskusi guna mencari solusi terhadap berbagai masalah yang dihadapi umat saat ini. Sebagaimana yang disampaikan Ahmad Starmadi, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah bagi masyarakat. Masjid memiliki peran yang lebih luas yang mencakup bidang pendidikan dan ilmu agama, meningkatkan hubungan sosial antar masyarakat, mempererat komunitas, dan mendukung perkembangan ekonomi lokal sesuai dengan potensi yang ada. [1]

Rasulullah SAW juga mengalami masalah sosial yang tidak sedikit, beliau bersama para sahabat memiliki banyak tantangan yang memerlukan dukungan sosial sebagai hasil dari perjuangan mereka. Salah satu masalah sosial yang signifikan adalah kemiskinan yang telah lama ada. Rasulullah SAW dan para sahabat menggunakan masjid sebagai pusat kegiatan sosial untuk mengatasi masalah ini. Contohnya, mereka mengumpulkan zakat, infak, dan sedekah melalui masjid untuk didistribusikan kepada yang membutuhkan. Oleh karena itu, keberadaan masjid pada masa Nabi memiliki peran penting dalam memberdayakan masyarakat.[2]

Dalam era globalisasi seperti sekarang, terjadi berbagai perubahan yang cepat dan tak terduga dalam masyarakat di seluruh dunia. Perubahan ini mencakup berbagai aspek, termasuk ekspektasi masyarakat terhadap organisasi swasta, organisasi keagamaan, dan perusahaan. Salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat adalah melalui kegiatan Pemberdayaan Masyarakat berbasis Masjid yang mengedepankan kepedulian terhadap sosial, khususnya untuk masyarakat yang beragama Islam. Upaya ini juga bertujuan untuk membantu pemerintah dalam menanggulangi berbagai permasalahan sosial di Indonesia. Dalam konteks ini, pengembangan fungsi masjid untuk pemberdayaan masyarakat menjadi perhatian utama, mengingat meningkatnya tantangan sosial seperti perilaku menyimpang, lemahnya moralitas akibat kelemahan mentalitas, kurangnya pemahaman keagamaan, keterbatasan pengetahuan, dan ketimpangan ekonomi di beberapa lapisan masyarakat.

[1] Ahmad Sutarmadi, *Visi, Misi dan langkah strategis; Pengurus Dewan Masjid Indonesia dan Pengelola Masjid*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), h. 19

[2] Ahmad Yani. *"Menuju Masjid Ideal*". (Jakarta: LP2SI Haramain, 2001), h. 14

Penelitian ini bertujuan untuk menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan utama umat Islam, mencakup berbagai aspek seperti ibadah, pendidikan, militer, sosial, dan ekonomi. Meskipun masjid-masjid besar sering terlihat kosong dengan minimnya jamaah dan aktivitas, dalam beberapa dasawarsa terakhir ini, banyak masyarakat yang semakin aktif terlibat dalam berbagai kegiatan di masjid. Aktivitas tersebut meliputi pengajian rutin, penyuluhan, kegiatan keagamaan, keluarga, layanan perpustakaan, layanan poliklinik, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan potensi masjid perlu diarahkan untuk meningkatkan pemanfaatan zakat, wakaf, dan sumber daya lainnya demi kesejahteraan umat.

B. Metode Penulisan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan lapangan dengan pendekatan metode pemberdayaan. Penelitian ini di laksanakan di Kelurahan Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Adapun sumber data terdiri dari pengurus masjid/mushalla maupun tokoh. masyarakat yang terlibat dalam pelayanan sosial dan Pendidikan, serta Jemaah masjid/mushalla. Sedangkan Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta terakhir dilakukan analisis menggunakan deskriptif analisis.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam lingkungan masyarakat, berbagai permasalahan sosial seringkali timbul. Dampak dari permasalahan sosial ini sangat bervariasi, baik secara positif maupun negatif. Beberapa dampak yang muncul antara lain adalah peningkatan tingkat kriminalitas, adanya kesenjangan antara kelompok orang kaya dan miskin, terjadinya perpecahan dalam masyarakat, munculnya perilaku menyimpang, peningkatan angka pengangguran, dan lain sebagainya.

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk membantu kelompok yang rentan dan lemah, yang belum mampu mengoptimalkan potensi mereka atau menghadapi tantangan yang dihadapi. Salah satu langkah untuk merealisasikan proyek ini adalah melalui pemberdayaan masyarakat berbasis masjid, seperti yang dilakukan oleh pengurus Masjid dan Mushalla di Kelurahan Andalas.

Pengurus Masjid dan Mushalla di Kelurahan Andalas tetap mengutamakan nilai-nilai keislaman dan menjadikan "masjid atau musala" sebagai sumber daya utama bagi masyarakat yang tidak mampu. Masjid dan tempat ibadah ini juga berperan penting dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, termasuk program pemberdayaan sosial dan pendidikan. Konsep pemberdayaan masyarakat yang diterapkan adalah upaya untuk meningkatkan kondisi kelompok masyarakat yang rentan dan lemah dengan memperbaiki lingkungan, pendidikan, kesehatan, dan perekonomian, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka secara mandiri.

Masjid dan mushalla yang efektif adalah yang dikelola dengan baik, mengimplementasikan pengelolaan yang kompleks dan sistematis di bawah

kepemimpinan pengurus masjid. Oleh karena itu, Masjid dan Mushalla di Kelurahan Andalas bertujuan untuk menyajikan kepada masyarakat umum sebuah fasilitas yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat ibadah dan keagamaan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangannya. Ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi dan kemandirian masyarakat, khususnya jemaah setempat, sebagai langkah menuju masyarakat yang lebih mandiri.

Jadi disini, penulis akan memaparkan tentang pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di Kelurahan Andalas, dengan merujuk kepada Moh. Ali Aziz, seperti yang dikutip oleh Widiastuti, mengemukakan enam tahapan yang seharusnya dilalui dalam melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid:

1. Tahap Melakukan Identifikasi masalah

   Sebelum melakukan pemberdayaan, penting untuk memantau dan mengidentifikasi permasalahan yang ada. Pada tahap ini, pengurus masjid atau mushalla berusaha mencari tahu permasalahan yang dihadapi masyarakat dengan mendatangi mereka dan bertanya langsung tentang masalah yang mereka hadapi. Pengurus juga melakukan observasi terhadap kondisi di sekitar masjid atau mushalla. Menurut wawancara dengan penulis sebagai berikut:

   > Di Kelurahan Andalas, masalah sosial yang banyak di tengah-tengah masyarakat adalah tenaga yang bisa membantu penyelenggaraan jenazah, pengadaan mobil ambulan, membesuk warga yang sakit, adanya warga yang tergolong miskin yang membutuhkan bantuan, adanya anak-anak yatim yang patut untuk disantuni.[3]

   Hal senada juga disampaikan oleh Pengurus Mesjid Raya Andalas sebagaimana wawancara berikut:

   > Persoalan sosial di Jemaah kita hari ini, termasuk tenaga penyelenggaraan jenazah, apabila ada salah seorang Jemaah yang meninggal dunia, kemudian karena tempat pemakaman juga jauh dibutuhkan adanya mobil ambulan yang bisa mengantarkan jenazah ke pemakaman. Masalah ekonomi juga masih terdapat di antara Jemaah kita yang sangat membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, termasuk untuk santunan anak yatim. [4]

   Tahap identifikasi masalah ini membantu pengurus masjid memahami permasalahan yang dihadapi masyarakat sekitar masjid. Berdasarkan pengamatan dan identifikasi tersebut, pihak masjid mengelompokkan permasalahan tersebut ke dalam beberapa aspek, seperti ekonomi, sosial, kesehatan, agama, pendidikan, dan aspek lainnya.

   Jadi dalam pelaksanaan identifikasi masalah sosial ini, pengurus masjid melaksanakan rapat bersama yang melibatkan Ketua RW, Ketua RT, dan para

[3] Zuriyeni, Z (Lurah Andalas), *Wawancara Langsung*, pada tanggal 15 Februari 2023 di Kantor Kelurahan Andalas

[4] Adi Suwardi (Pengurus Mesjid Raya Andalas), *Wawancara Langsung*, pada tanggal 15 Februari 2023 di Mesjid Raya Andalas

jemaah. Hal ini dilakukan untuk menampung aspirasi dari masyarakat terkait masalah sosial yang ada di sekitar masjid.

2. Tahap Melakukan analisis (kajian) terhadap permasalahan tersebut.

   Langkah kedua setelah melakukan observasi adalah analisis permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, yang dilakukan untuk benar-benar menemukan akar permasalahan yang ada. Pihak masjid/mushalla melakukan kajian terhadap permasalahan di sekitar masjid berdasarkan hasil kunjungan dan observasi, kemudian menjelaskannya sesuai informasi yang diterima, ditemukan beberapa fakta disana.

   > Dalam pengamatan kami di sekitar masjid ini, bahwa masalah sosial yang banyak di tengah-tengah masyarakat adalah tenaga yang bisa membantu penyelenggaraan jenazah, pengadaan mobil ambulan, membesuk warga yang sakit, adanya warga yang tergolong miskin yang membutuhkan bantuan, adanya anak-anak yatim yang patut untuk disantuni. Jadi hal inilah yang perlu dipikirkan untuk mencarikan solusi permasalahannnya.[5]

   Caranya dengan mencari potensi yang ada di masyarakat dan mencari kegiatan yang cocok kemudian mengembangkan masyarakat berdasarkan potensi yang dimiliki. Pada tahap ini, pengurus masjid dapat mengidentifikasi alasan mengapa masyarakat sekitar masih belum berdaya dan berbagai akar permasalahan yang diperoleh dari penelitian lapangan.

3. Tahap Menentukan skala priorotas masalah.

   Langkah selanjutnya setelah menemukan akar permasalahan adalah menentukan permasalahan mana yang perlu diprioritaskan dan segera diatasi. Dalam hal ini bukan berarti masjid mengabaikan permasalahan yang lain, namun dengan skala prioritas tersebut maka masjid dapat menemukan program aksi yang benar-benar diperlukan di masyarakat. Pada langkah ini, skala prioritas ditentukan oleh seberapa kritis masalah yang ingin diselesaikan. Setelah dipertimbangkan, akhirnya menjadi skala prioritas bagi pengelola masjid dan mushala.

   > Permasalahan sosial di sekitar masjid ini sangat banyak, masalah penyelenggaraan jenazah, pengadaan mobil ambulan, membantu para dhuafa yang ada di sekitar masjid, ada masyarakat yang penghasilannya dari tukang ojek, tukang atau buruh. Jadi pengurus masjid akan menentukan skala prioritas pemberdayaan yang akan dilakukan. Hal yang mendesak dilakkukan adalah melaksanakan pelatihan penyelenggaraan jenazah, sehingga apabila ada yang meninggal, pengurus masjid sudah mempunyai petugas yang mampu untuk menyelenggarakan jenazah. Selanjutnya memberikan bantuan santunan

[5] Agusrial (Pengurus Mesjid Taqwa Andalas), *Wawancara Langsung*, pada tanggal 18 Februari 2023 di Mesjid Taqwa Andalas

kepada orang yang tidak mampu sesuai dengan pendanaan yang ada dari Jemaah.[6]

Dari informasi di atas dapat dipahami bahwa persoalan social yang ada di Mesjid Raya Andalas cukup komplek, sehingga pengurus masjid menentukan skala prioritas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh pengurus masjid. Kebutuhan yang dirasakan mendesak akan menjadi prioritas masalah yang harus dituntaskan.

4. Tahap Mencari penyelesaian masalah yang sedang dihadapi

Pada tahap selanjutnya, setelah melewati tahap skala prioritas, pengurus masjid segera mencari solusi atas permasalahan tersebut, langkah penyelesaian masalah merupakan upaya masjid untuk mencari solusi atas permasalahan yang ada. Mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut berkaitan dengan kegiatan atau program pemberdayaan, seperti bagaimana pemberdayaan itu dilaksanakan, apa tujuan yang ingin dicapai, bagaimana menghadapi permasalahan, dan lain-lain, yang direncanakan sejak awal..

> Penyelesaian masalah sosial dalam bidang penyelenggaraan jenazah yang dilakukan di Mesjid Raya Anadalas adalah dengan melakukan pelatihan penyelenggaraan jenazah kepada para Jemaah dan para remaja masjid yang ada di sekitar masjid. Penyelesaian masalah kemiskinan dan santunan anak yatim dilakukan pemberian santunan kepada warga atau Jemaah yang sangat membutuhkan dan kepada anak-anak yatim.[7]

Dalam hal ini cara penyelesaian masalah adalah dengan rencana aksi, rencana aksi harus mempertimbangkan aktor, personel, perangkat jaringan sosial, lokasi, aset, informasi, faktor pendukung dan penghambat, permasalahan kelompok kepentingan, tugas nyata, pihak-pihak yang mempunyai kepentingan. dampak yang signifikan terhadap hasil.

5. Tahap Melaksanakan Tindakan Nyata.

Di masjid/mushalla di Kelurahan Andalas telah disediakan pelayanan bagi masyarakat untuk penyelenggaraan jenazah, bahkan Sebagian masjid sudah memiliki mobil ambulan untuk mengantarkan jenazah ke pemakaman. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis sebagai berikut:

> Di Mesjid Raya Andalas ini, setiap program yang akan dilaksanakan selalu didasari dengan rapat bersama pengurus masjid. Untuk program sosial menyangkut penyelenggaraan jenazah, sudah diidentifikasi masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat, yaitu membutuhkan tenaga yang bertindak sebagai petugas penyelenggaraan jenazah dan kebutuhan mobil ambulan. Maka dicarikanlah solusi untuk masalah

[6] Agusrial (Pengurus Mesjid Taqwa Andalas), *Wawancara Langsung*, pada tanggal 03 Maret 2023 di Mesjid Taqwa Andalas

[7] Adi Suwardi (Pengurus Mesjid Raya Andalas), *Wawancara Langsung*, pada tanggal 17 Maret 2023 di Mesjid Raya Andalas

> tersebut. Sehingga sekarang Masjid Raya Andalas sudah memiliki tenaga pelaksana untuk penyelenggaraan jenazah. Tenaga ini berasal dari Jemaah masjid yang telah mengikuti pelatihan-pelatihan penyelenggaraan jenazah. Untuk memperkuat organisasi ini, maka sudah dibentuk menjadi kelompok Kongsi Kematian. Jadi apabila ada Jemaah yang meninggal dunia, maka penyelenggaraannya dibantu oleh para tenaga yang telah kita persiapkan. Melayani penyelenggaraan jenazah bagi warga yang meninggal dunia dan ta'ziah. Masjid Raya Andalas melayani secara gratis bagi warga masyarakat yang mempunyai kerabat atau keluarga yang meninggal dunia mulai dari memandikan sampai menguburkan dan ta'ziah untuk warga Muslim yang kurang mampu, masjid yang membantu untuk menyiapkan kebutuhannya. Karena selain petugas penyelenggaraan jenazah di Masjid sudah disiapkan dari awal, jadi warga di sekitar mesjid setiap ada warga yang meninggal dunia harus melaporkan ke masjid untuk dapat menginformasikan kepada seluruh masyarakat bahwa warga kita atau saudara kita telah berpulang ke Rahmatullah. Begitu juga dengan pelayanan Mobil Ambulan gratis yang diperuntukkan kepada warga sekitar Masjid Raya Andalas untuk mengantarkan jenazah ke tempat pemakaman. Pembiayaan operasional Mobil Ambulan diambil dari uang social yang ada di masjid. [8]

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa di Mesjid Raya Andalas sudah mempu memberdayakan masyarakatnya dalam membantu masyarakat menyelenggarakan kematian, juga mampu mengadakan mobil ambulan sebagai alat transfortasi mengantarkan jenazah. Hal senada juga disamapaikan oleh Pengurus Mesjid Taqwa Andalas dalam wawancara sebagai berikut :

> Di Mesjid Taqwa ini, terkait dengan masalah social kematian, apabila ada warga yang sedang sakaratul maut, maka pihak keluarga memberikan informasi kepada pengurus masjid. Kemudian apabila ada yang meninggal, pengurus masjid mengumumkan kepada warga dan ikut membantu penyelenggaraan jenazah. Pengurus masjid sudah mempersiapkan tenaga yang bertugas untuk membantu warga dalam penyelenggaraan jenazah, mulai dari memandikan, mengapani, menshalatkan dan memakamkan.[9]

Dari informasi di atas dapat dipahami bahwa pengurus Mesjid Taqwa Andalas juga sudah melakukan pemberdayaan masyarakat dalam hal penyelenggaraan jenazah. Namun ada juga pengurus masjid/mushalla lain di Kelurahan Andalas, justru yang terjadi sebaliknya, mereka tidak memiliki

[8] Adi Suwardi (Pengurus Mesjid Raya Andalas), *Wawancara Langsung*, pada tanggal 15 Februari 2023 di Mesjid Raya Andalas

[9] Agusrial (Pengurus Mesjid Taqwa Andalas), *Wawancara Langsung*, pada tanggal 18 Februari 2023 di Mesjid Taqwa Andalas

petugas yang membantu menyelenggarakan jenazah, justru mendatangkan dari luar untuk membantu. Hal ini sebagaimana wawancara penulis sebagai berikut:

> Di Mesjid Al Iman ini dalam hal penyelenggaraan jenazah, kita belum memiliki petugas yang akan membantu. Jadi, kalau ada warga yang meninggal, kita meminta bantuan ke petugas penyelenggaraan jenazah yang ada di masjid-mesjid lain. Hal ini disebabkan oleh belum adanya jema'ah yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang mumpuni dalam hal penyelenggaraan jenazah.[10]

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa masih ada masjid/mushalla yang belum mampu memberdayakan masyarakatnya untuk membantu dalam penyelenggaraan jenazah, sehingga untuk penyelenggaraan jenazah selalu membutuhkan tenaga dari masjid lainnya.

Di Mesiid/Mushalla di Kelurahan Andalas juga melaksanakan program menjenguk anggota Jemaah yang sakit. Setiap pengurus masjid/mushalla diharapkan mampu menyempatkan diri dan mengarahkan anggota untuk bersama-sama menjenguk saudara/kerabat yang terkena musibah baik yang dirawat di Rumah Sakit maupun tidak.

Hal ini sebagaimana wawancara penulis sebagai berikut:

> Di Mesjid Taqwa ini, pengurus masjid bidang sosial selalu melakukan kunjungan atau membesuk keluarga Jemaah yang sakit, baik dirawat di rumah atau rawat di Rumah Sakit. Hal ini bertujuan untuk memberi perasaan dan kesan kepadanya bahwa ia diperhatikan oleh orang-orang yang ada disekitarnya, dicintai, dan diharapkan segera sembuh dari sakitnya, sehingga dapat menentramkan hati orang yang sedang sakit. Juga dapat menumbuhkan semangat, motivasi, dan sugesti terhadap kerabat yang sedang sakit, hal ini dapat menjadi kekuatan khusus dari dalam jiwanya untuk melawan sakit yang dialaminya. Dengan cara kita mencari tahu apa yang dibutuhkannya, mengambil pelajaran atau hikmah dari penderitaan yang dialami, serta mendo'akannya. Karena menjenguk orang sakit merupakan hal kemanusiaan yang besar mungkin menjadi salah satu alasan lain yang membuat kita sebagai manusia mendatangi dan mencoba memberikan kekuatan bagi mereka yang sedang kesulitan dalam masalah kesehatannya. Menjenguk orang yang sedang sakit, dimana hal tersebut sudah dianggap sebagai kewajiban bagi kita sesama muslim terhadap saudara seiman sendiri. Terlebih lagi, jika kita memiliki hubungan yang dekat dengan orang-orang itu seperti misalnya sahabat, keluarga, atau saudara kita yang satu nasab. Mengingat betapa pentingnya menjenguk saudara seiman kita yang sedang sakit, Allah swt. Tentu saja memberikan imbalan akan apa yang kita lakukan, dimana jika kita melakukannya maka kita akan mendapatkan amalan yang dinilai

[10] Rismunandar (Pengurus Mesjid Al Iman Andalas), *Wawancara Langsung*, pada tanggal 20 Februari 2023 di Mesjid Al Iman Andalas

> paling utama untuk mendekatkan kita kepada pencipta jagat raya dan segala di dalamnya yaitu Allah swt. Dan kepada surga, rahmat, serta ampunan yang akan ia berikan.[11]

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa di Mesjid Taqwa sudah ada program sosial, apabila ada warga yang sakit, baik rawat di rumah atau rawat di rumah sakit, maka warga lainnya ikut membesuk untuk memberikan sugesti dan mendoakannya agar sembuh kembali.

Dalam hal membantu masyarakat miskin program yang dilaksanakan adalah dengan memberikan bantuan beras kepada masyarakat miskin. Sebagaimana wawancara penulis sebagai berikut,

> Di Masjid raya Andalas ada program pemberian beras kepada masyarakat miskin dengan nama Program ATM Beras Brilian. Cara mendapatkan beras ini adalah dengan bantuan Jemaah di Mesjid Raya Andalas. ATM beras ini peruntukannya terbagi 2 yaitu untuk ATM beras anak Yatim dan ATM Beras dhu'afa. Masing-masingnya mendapatkan 2,5 Kg bears, dibagikan setiap hari Sabtu selesai Shalat Shubuh. Data yang ada saat ini sebagai penerima ATM beras sebanyak 50 orang dhu'afa dan 34 anak Yatim. Kemudian anak yatim, disamping mendapatkan bantuan beras, juga menerima santunan uang tunai 3 kali dalam setahun, (menjelang lebaran, semester dan kenaikan kelas), masing-masingnya dibantu sebanyak 1 juta rupiah, kadang-kadang lebih dari 1 juta, sesuai dengan kondisi KAS Anak Yatim yang ada di masjid.[12]

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa di Mesjid Raya Andalas sudah ada program bantuan sosial kepada kepada masyarakat miskin dan anak yatim. Program yang dijalankan oleh pengurus masjid memberikan dampak yang besar kepada Jemaah, disamping bisa membantu kebutuhan hidupnya, juga memberikan motivasi kepada Jemaah untuk selalu giat menjalankan shalat di masjid.

Hal yang senada juga dilakukan di Mesjid Taqwa Andalas sebagaimana wawancara penulis sebagai berikut:

> Di Mesjid Taqwa Andalas ada program santunan dhuafa dan anak yatim yang berada di lingkungan masjid. Santunan yang diberikan berupa uang kepada anak yatim sebanyak 25 orang, masing-masingnya mendapatkan santunan sebanyak Rp. 1.500.000 setiap bulan. Bantuan dhua'afa berjumlah 50 orang, masing-masingnya mendapatkan santunan sebanyak Rp. 200.000 per orang setiap 6 bulan. Dana bantuan ini diperoleh dari infak atau donator para Jemaah di Mesjid Taqwa Andalas, dan para

[11] Agusrial (Pengurus Mesjid Taqwa Andalas), *Wawancara Langsung*, pada tanggal 20 Februari 2023 di Mesjid Taqwa Andalas

[12] Mirwan Ritonga (Pengelola ATM Beras Mesjid Raya Andalas), *Wawancara Langsung*, pada tanggal 15 Maret 2023 di Mesjid Raya Andalas

donator lain yang tidak mengikat. Di samping mendapatkan bantuan uang, kaum dhua'afa dan anak yatim juga mendapatkan bantuan sembako, berupa beras, minyak, gula, indomi, tepung, dan lain-lain. Bantuan sembako ini diberikan setiap menjelang lebaran Idul Fitri.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami, bahwa ketika membicarakan program bantuan subsidi sembako dan di dalamnya dibahas kebutuhan dana, identifikasi sasaran dan jenis sembako hingga tempat pembelian sebako, ternyata beberapa usulan banyak yang lahir dari peserta rapat baik jama'ah maupun pengurus. Misalnya terkumpul dana bantuan yang seluruhnya murni infak masyarakat yang dilakukan secara sukarela dan spontan dan dalam waktu yang cepat. Kemudian masjid tidak harus mengeluarkan dana. Selanjutnya kelompok dlu'afa yang langsung diusulkan masyarakat yang benar-benar tepat untuk dibantu. Kemudian penetapan dlu'afa juga menjadi tanggung jawab masyarakat yakni para ketua RT. Ketika proses koordinasi dilakukan terlihat pekerjaan menjadi ringan, dan hasilnya memuaskan. Hal ini dikarenakan dalam koordinasi akan ada pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta ada komunikasi yang baik antar pengurus, komunikasi pengurus dengan masyarakat. Dengan adanya jalinan komunikasi yang baik dan terjaga secara berkesinambungan, maka segala urusan yang terkait dengan program akan dapat diselesaikan, karena dengan berkomunikasi akan banyak informasi yang diperoleh satu sama lainnya. Demikian juga dengan komunikasi permasalahan psikologis pun akan dapat dicairkan.

6. Mengevaluasi seluruh Kegiatan Pemberdayaan.

Dalam perjalanan progam tersebut, pengurus masjid/mushalla melakukan evalusi terhadap program yang sudah dilaksanakan, untuk bisa melakukan perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang.

Di masjid ini selalu dilakukan rapat-rapat pengurus masjid dengan melibatkan Ketua-Ketua RT dan RW yang ada. Gunanya untuk membicarakan terkait dengan kegiatan atau program yang dilaksanakan di masjid. Begitu juga untuk membahas masalah keungan yang ada dalam Kas Mesjid. [13]

Dari paparan di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan pengendalian dan evalusi merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah pengelolaan lembaga termasuk pengelolaan masjid atau mushalla. Evaluasi sangat terkait dengan perencanaan. Dengan adanya kegiatan evaluasi atau juga monitoring, maka akan segera diketahui realisasi dari perencanaan, apakah pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan atau belum. Kegiatan evaluasi atau monitoring dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di masjid atau mushalla sifatnya tidak formal, sebab secara esensial telah dilakukan dan berjalan. Evaluasi yang rutin yaitu per tiga bulan sekali disampaikan dalam rapat rutin intern pengurus. Laporan ini berupa laporan lengkap secara tertulis dari setiap kegiatan masjid atau Mushalla, kajian rutin

[13] Alfis (Pengurus Bidang Sosial Mesjid Taqwa Andalas), *Wawancara Langsung*, pada tanggal 17 Maret 2023 di Mesjid Taqwa Andalas

keislaman, kegiatan hari raya qurban, kegiatan ramadhan, dan sebagainya. Kemudian laporan kepada masyarakat yakni jamaah masjid, secara keseluruhan dari dana yang masuk dan pengeluaran masjid dilaporkan melalui media papan tulis yang berada di dalam ruang utama masjid atau mushalla.

D. Kesimpulan

Adapun nilai layanan sosial dalam pemberdayaan masyarakat berbasis masjid/mushalla di Kelurahan Andalas telah terlaksana dengan baik, namun belum mencapai target yang maksimal. Hal ini tercermin dalam beberapa hal diantaranya, melakukan pelayanan dan nilai kebersamaan, kepedulian serta empati masyarakat terhadap kelompok yang dhu'afa dan santunan anak yatim. Melayani penyelenggaraan jenazah bagi warga yang meninggal dunia dan ta'ziah, Mengkoordinasi pembesukan anggota yang di rawat inap di Rumah Sakit, dan Pengadaan mobil jenazah. Dalam pelaksanaannya masing-masing masjid dan mushalla berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat. Apabila kepedulian masyarakatnya tinggi, maka program ini dapat terlaksana dengan baik, namun sebalik nya bila masyarakatnya kurang kepedulian, maka program ini kurang berjalan maksimal.

E. Daftar Pustaka

Ayub, Moh. E, dkk,. Manajemen Masjid, Jakarta: Gema Insani Press, 1996

Al-Qardhawi, Yusuf, Tuntunan Membangun Masjid, ter. Abdul Hayyie al-Kattani, ed. Darmadi, (Jakarta: Gema Insani Press, Cetakan I, 2000), h. 7

Agus Ahmad Syafi"i, Manajemen Masyarakat Islam, Bandung: Gerbang Masyarakat Baru, 2001

Astari, P. (2014). Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat: Jurnal Ilmu dakwah dan Pengembangan Komunitas Vol. 9 No.1.

Bayasut, Peranan Masjd Dalam Membina Jama'ah Timbal Balik, Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset 1997

Fahrudin, Adi, P,emberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat. Bandung: Humaniora, 2012

Fokkus Babin Rohis. Pedoman Manajemen Masjid, Jakarta: Yayasan Kado Anak Muslim 2004

Gazalba, Sidi, Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989

Huda, Miftachul, Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Halim, Suhartini A., dkk. Model-Model Pemberdayaan Masyarakat, Pustaka Pesantren, Yogyakarta, 2005

Harahap, Sofyan Syafri. Manajemen Masjid, Yogyakarta, 1993

Hadi, Sutrisno, Metodologi Research, Jogjakarta: Andi Offset, 1983

Istiqomah, Supriyati, Pemberdayaan Dalam Konteks Pemberdayaan Islam. Fakultas Dakwah. IAIN Raden Intan Bandar Lampung, 2008

Isbandi Rukminto Adi, Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan), Jakarta: Rajawali Press. 2015

Kementrian Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: Diponegoro, 2013

Matthoriq, et.al. Aktualisasi Nilai Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir, Jurnal Administrasi Publik, Volume. 2, nomor 3

Mubyarto, Strategi Pembangunan Pedesaan, Jakarta: Bumi Aksara, 2000

Mardikanto, Totok, dan Poerwoko Soebiato, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, Bandung: Alfabeta, 2015

Moh. Roqib. Menggugat Fungsi Edukasi Masjid, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2005

Mujiyadi, dkk, Implementasi Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Jakarta: Puslitbang Kesejahteraan Sosial- Badikilit Kesejahteraan Sosial- Departemen Sosial RI, 2007

Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) edisi revisi, cet. ke-2

Muhidin. Pengantar Kesejahteraan Sosial. (Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, 1992

Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, Pengembangan MAsyarakat Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001

Nurjamilah, C. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Persfektif Dakwah Nabi SAW: Journal of Islamic Studies and Humanities Vol. 1, No. 1 2016

Nasution, S. Metode Naturalistik Kualitatif, Bandung: Tarsitno, 1996

Sutarmadi, Ahmad, Visi, Misi dan langkah strategis; Pengurus Dewan Masjid Indonesia dan Pengelola Masjid, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002

Suharto, Edi, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Bandung: Refika Aditama, 2005

Supardi danTeuku Amiruddin, Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat, Yogyakarta: UII Press, 2001

Shihab, Quraish, Wawasan Al-Qur'an, Bandung: Mizan, 1998

Surat Keputusan Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor DJ.II/802 Tahun 2015

Sutarmadi, A. Visi, Misi dan Langkah Strategis. Pengurus Dewan Masjid Indonesia dan Pengelola Masjid. Jakarta, Wacana Ilmu, 2001

Taufik, Pedoman Pemberdayaan Masjid Dilengkapi Petunjuk Arah Kiblat, Jakarta: CV. ALIKA, 2011

Umar, S, Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid, Yogyakarta: Deepublish, 2019

Widiastuti, Rr. Siti Kurnia , dkk.. Pemberdayaan Masyarakat Marginal, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015

Yani, Ahmad. "Menuju Masjid Ideal". Jakarta: LP2SI Haramain, 2001

Yulistiani, Indriati, Ragam Penelitian Kualitatif: Penelitian Lapangan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: UI, 2001

Zuriah, Nurul, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi Jakarta: Bumi Aksara, 2007